

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Corona Virus Diseases 2019 merupakan permasalahan utama dalam kesehatan akhir akhir ini. Covid-19 merupakan penyakit menular tipe baru, tanggal 18 sampai dengan 29 Desember 2019 ditemukan 5 kasus penyakit baru yang dirawat dengan diagnosa *Acute Respiratory Distress Syndrome 2019*, kejadian ini terjadi di Wuhan China dimana penyakit ini disebabkan oleh Virus Corona (nCoV).⁽¹⁾ *Corona virus Diseases 2019 (Covid-19)* merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome 2 (SARS-Cov 2)*.⁽¹⁾ Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia. Apabila virus ini menginfeksi manusia dapat menimbulkan gejala seperti demam, rasa lelah, dan batuk kering, selain itu beberapa pasien juga memiliki rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, hilang penciuman, dan ruam kulit, walaupun pada beberapa kasus ditemukan orang terinfeksi tanpa menunjukkan gejala, namun menurut CDC virus ini memiliki kecepatan penyebaran yang lebih besar dari *SARS* dan *MERS*.⁽²⁾

Tanggal 3 januari 2020 diketahui sudah terdapat 44 kasus dengan penyakit yang sama dilaporkan dan diberi nama dengan penyakit Covid-19 (*Corona Virus Diseases 2019*)⁽¹⁾. Peningkatan ini terjadi secara pesat bahkan penyakit ini sudah menyebar ke berbagai wilayah di China hingga ke Negara tetangga seperti Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Akibat dari penyebaran yang

pesat ini pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) yaitu kondisi yang saat ini memberi dampak kepada kesehatan masyarakat dunia dan memiliki kemungkinan untuk menyebar keseluruh dunia.⁽¹⁾

Penyebaran yang cepat ini berdampak pada kehidupan masyarakat, terutama bidang kesehatan yang mengakibatkan tingginya angka *morbiditas* dan *mortalitas*, serta akan mengganggu berbagai sektor kehidupan seperti: ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan upaya yang komprehensif dalam penanggulangan Covid-19 ini. Kementerian Kesehatan memberikan beberapa cara dalam pencegahan agar tidak terkena Covid-19, diantaranya berupaya menjaga diri dan keluarga dengan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta meningkatkan imunitas tubuh. Selain itu pemerintah juga melakukan pencegahan dan pengendalian Covid-19 melalui upaya peningkatan surveilans, serta peningkatan dalam pelayanan kesehatan.⁽³⁾⁽⁴⁾

WHO sebagai organisasi kesehatan dunia sampai tanggal 10 September 2020 mencatat terdapat 27.738.179 kasus konfirmasi Covid-19 dengan jumlah kematian mencapai 899.916 kasus. Kasus terbanyak terdapat di wilayah Amerika, dan Asia Tenggara sebagai wilayah terbanyak kedua kasus Covid-19, dimana jumlah kasus mencapai 5.067.207, dengan kasus konfirmasi terbanyak yaitu di Filipina (248.947 kasus) dengan jumlah kematian sebanyak 4.066 kasus. Kemudian diikuti dengan Indonesia sebanyak 207.203 kasus dengan tingkat kematian sebanyak 8.456 kasus, hal ini menjadikan Indonesia sebagai kasus kematian tertinggi akibat Covid di Asia Tenggara.⁽⁵⁾

Kasus pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret yaitu terdapat 2 kasus baru, sampai tanggal 30 Maret 2020 jumlah kasus terakumulasi sudah mencapai 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Hingga Indonesia menjadi salah satu negara dengan angka kematian yang tinggi, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 3,4%, dimana angka kematian Indonesia diatas rata-rata CFR Global yang hanya 2,39%.⁽⁶⁾ Penyebaran Covid-19 di Indonesia ini sudah mencapai ke 34 propinsi.⁽⁷⁾

Propinsi Riau merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang mendapat dampak dalam penyebaran Covid-19, hal ini juga didukung dengan keadaan sosiodemografi dari masyarakat Riau. Berdasarkan data corona Riau Januari 2021 tercatat terdapat 29.211 kasus atau 2,6% dari jumlah kasus terkonfirmasi secara nasional, hal ini menjadikan Propinsi Riau termasuk dalam 10 besar Propinsi dengan kasus konfirmasi terbanyak.⁽⁷⁾ Pasien terkonfirmasi Covid 19 yang tersebar di 13 kabupaten kota, salah satu kabupaten dengan tingkat kematian tertinggi yaitu Kabupaten Indragiri Hilir, dimana kasus pertama ditemukan tanggal 20 Maret 2020, hingga sampai bulan Juni 2020 jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 99 orang dan 4 kasus kematian atau sekitar 4,04%.⁽⁸⁾ Keadaan ini terus meningkat sampai bulan November 2020 tercatat sudah mencapai 14 kasus meninggal, sampai awal bulan maret 2020 sudah tercatat 889 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dengan 41 kasus kematian. Hal ini menjadikan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai kabupaten dengan tingkat kematian no 3 di Provinsi Riau.

Peningkatan kematian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari intrinsik pasien maupun dari lingkungan seperti : Usia, jenis kelamin, gejala, komorbid yang diderita, kluster, serta waktu onset hingga mendapatkan perawatan pertama. Berdasarkan data WHO angka kematian berdasarkan usia banyak terjadi pada usia tua, yaitu untuk pra lansia (50-60) angka kematian mencapai 2%, usia

60-70 tahun angka kematian 4%, dan terus meningkat sampai usia diatas 70 tahun. Menurut WHO usia yang memiliki risiko paling tinggi dalam kasus kematian adalah yang berusia lanjut yaitu diatas 60 tahun. Selain itu faktor yang juga berhubungan dengan kematian yaitu adanya Komorbid. Berdasarkan data Covid diketahui lebih dari setengah pasien terkonfirmasi mempunyai penyakit penyerta seperti : Hipertensi (50,8%), diabetes (34,4%), penyakit jantung (19,8%), penyakit paru (10%), dan sesak nafas lain (6,3%), dan beberapa penyakit penyerta lain seperti kehamilan, asma, penyakit hati, TBC, gangguan Imun, dan kanker. Keberadaan beberapa penyakit penyerta pada pasien Covid dapat memperburuk keadaan bahkan dapat meningkatkan mortalitas.⁽⁹⁾ Upaya yang dilakukan pemerintah dalam penurunan angka morbiditas dan mortalitas Covid-19, salah satunya melalui upaya yang komprehensif yaitu dengan menunjuk dan menetapkan Rumah Sakit Rujukan untuk membantu meningkatkan cakupan pelayanan Covid-19⁽¹⁰⁾

RSUD Puri Husada merupakan salah satu RS rujukan di Propinsi Riau yang berlokasi di Kabupaten Indragiri Hilir tepatnya di Kota Tembilahan. RSUD Puri Husada Tembilahan merupakan Rumah Sakit Tipe C yang juga merupakan rumah sakit rujukan regional dari Rumah Sakit Umum Daerah lainnya yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan SK Menkes No 169/2020 Tentang Penetapan Rumah Sakir Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu RSUD Puri Husada juga termasuk dalam salah satu rumah sakit rujukan di wilayah Riau.⁽¹¹⁾ RSUD Puri Husada dalam penanggulangan wabah bertugas untuk melakukan panatalaksanaan dugaan kasus, memberikan pelayanan rujukan, peningkatan kapasitas SDM dan pencatatan serta pelaporan penyakit yang berpotensi pada kejadian luar biasa penyakit infeksi emerging tertentu.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil pengolahan data awal yang dilakukan pada bulan Oktober diketahui jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebanyak 573 kasus, dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 312 dengan kasus kematian sebanyak 12 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab penanggulangan Covid-19 di RSUD Puri Husada dr. Alexis Sp.P mengungkapkan Kabupaten Indragiri Hilir menjadi salah satu kabupaten dengan tingkat kematian yang tinggi di wilayah Riau. Rata-rata pasien yang membutuhkan perawatan intensif merupakan pasien yang berusia diatas 40 tahun dan pasien dengan komorbid.

Hal ini juga sejalan dengan data dari Kementerian Kesehatan terkait dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan kematian pasien Covid-19 seperti usia, jenis kelamin, dan komorbiod. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Covid diketahui kebanyakan dari pasien terkonfirmasi mempunyai penyakit penyerta seperti : Hipertensi (50,8%), Diabetes (34,4%), Penyakit Jantung (19,8%), Penyakit Paru (10%), dan sesak nafas lain (6,3%), dan beberapa penyakit penyerta lain seperti kehamilan, asma, penyakit hati, TBC, gangguan Imun, dan kanker. Keberadaan beberapa penyakit penyerta pada pasien Covid dapat memperburuk keadaan bahkan dapat meningkatkan *mortalitas*.

Menurut penelitian dari Onder G, Rezza G, dan Brusaferrro, S menyatakan CFR pada usia ≥ 80 tahun adalah 20,2%, Adapaun kemungkinan pasien yang menderita Covid 19 yang meninggal juga dipengaruhi oleh adanya penyakit penyerta atau komorbid seperti Kardiovaskuler sebesar 10,5 %, Diabetes Melitus 7,3%, penyakit pernafasan kronis 6,3 %, pasien dengan Hipertensi sebanyak 6%, dan 5,6 % pada pasien kanker.⁽³⁾⁽¹³⁾

Penelitian Majid Mahmood pada *Risk Factor Associated with Mortality in Covid-19 Patients*, mengemukakan bahwa pasien dengan usia tua lebih berisiko untuk kematian ($p=0,00$ OR 3,44), gangguan jantung ($p=0,00$, dengan OR 5,07), gangguan paru-paru ($p=0,00$ dengan OR 4,0), diabetes ($p= 0,001$, OR 2,49) dan hipertensi ($p=0,024$ OR 1,84) merupakan faktor risiko paling signifikan pada kematian pasien Covid-19.⁽¹⁴⁾

Penelitian ini sejalan dengan Haiying Sun, dalam *Risk Factor for Mortality in 244 Older Adult with Covid-19 in Wuhan China*, mengemukakan faktor risiko yang berkaitan dengan kematian yaitu : jenis kelamin ($p= 0,001$), usia ($p=0,001$), hipertensi ($p=0,042$), waktu onset sakit hingga outcome ($p=0,001$), sedangkan faktor risiko yang signifikan yaitu usia (OR 1.12), jenis kelamin (OR= 0,32), Hipertensi (OR 0,82), penyakit saluran pernafasan (OR 3,24)⁽¹⁵⁾

Tingginya angka kematian di Kabupaten Indragiri Hilir, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian pasien Covid-19 di RSUD Puri Husada Tembilahan, sehingga dengan adanya penelitian tersebut dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian pasien Covid-19, sehingga dapat membantu dalam penanggulangan penyebaran penyakit Covid-19 terutama penanggulangan faktor risiko sebagai langkah awal dalam mengatasi peningkatan angka *morbidity* dan *mortality*.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan faktor risiko usia, jenis kelamin, komorbid, dan waktu onset hingga mendapat perawatan pertama dengan kejadian kematian pasien Covid-19 di RSUD Puri Husada Tembilahan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kematian pada pasien Covid-19 di Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor risiko (usia, jenis kelamin, komorbid, dan waktu onset hingga mendapatkan perawatan pertama) pada kasus dan kontrol di RSUD Puri Husada Tembilahan
2. Mengetahui hubungan dan risiko usia terhadap kematian pasien Covid-19 di RSUD Puri Husada Tembilahan.
3. Mengetahui hubungan dan risiko jenis kelamin terhadap kematian pasien Covid-19 di RSUD Puri Husada Tembilahan
4. Mengetahui hubungan dan risiko komorbid terhadap kematian pasien Covid-19 di RSUD Puri Husada Tembilahan
5. Untuk mengetahui hubungan dan risiko waktu onset hingga pertama mendapat rawatan dengan kematian pasien Covid-19 Di RSUD Puri Husada Tembilahan
6. Untuk mengetahui faktor risiko yang paling dominan terhadap kematian pasien Covid-19 Di RSUD Puri Husada.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, sumber informasi penambah wawasan dan bahan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian pasien Covid. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian pasien Covid-19 sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam penyusunan perencanaan dalam penanganan dan pelayanan kesehatan dalam kondisi wabah terutama wabah yang berkaitan dengan penyakit infeksi pada pernafasan.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai penyakit Covid-19 serta faktor faktor yang berkaitan dengan kematian Pasien Covid-19, sehingga masyarakat dapat memotivasi diri dan lingkungan sekitar untuk tetap menjaga kesehatan diri dan orang lain.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana bagi penulis untuk mengasah dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dalam menemukan, menganalisis dan memecahkan masalah yang terjadi di lapangan. Selain itu penelitian ini juga memberikan pengalaman baru pada lingkungan baru yang ditemui peneliti di tempat penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kematian pasien Covid-19 yang dirawat di RSUD Puri Husada Tembilahan. Adapun variabel dependennya adalah kematian pasien Covid-19, dan variabel Independennya adalah usia, jenis kelamin, komorbid dan waktu onset hingga mendapatkan perawatan pertama. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Case Control*.